

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami realitas sosial secara mendalam dengan memandang suatu gejala sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kualitatif kerap disebut sebagai penelitian naturalistik, karena pelaksanaannya dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks yang tidak direkayasa, sehingga data yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Selain dari pada itu, pendekatan penelitian kualitatif ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah serta bersifat penemuan. Yang mana peneliti akan melakukan penelitian secara alamiah program pembinaan karakter bagi anak binaan tanpa melakukan perubahan terhadap subjek tersebut. Alamiah di sini berarti dilakukan sesuai dengan kehidupan nyata (*real-life event*) (Assyakurrohim *et al.*, 2022).

Selanjutnya, menurut McMillan dan Schumacher, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung melalui interaksi tatap muka dengan subjek penelitian di lokasi tempat penelitian dilaksanakan. Interaksi ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami konteks sosial dan pengalaman partisipan secara lebih mendalam. (Rukminingsih *et al.*, 2020). Hal tersebut berarti peneliti berupaya untuk berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, yang memungkinkan mereka mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang sedang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian mengenai program pembinaan karakter bagi anak binaan dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Stake, studi kasus

merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu tertentu. Kasus yang diteliti memiliki batasan yang jelas terkait waktu dan aktivitas, serta data dikumpulkan secara menyeluruh melalui berbagai metode pengumpulan data selama kurun waktu tertentu secara berkesinambungan (Creswell, 2009).

Sejalan dengan pandangan tersebut, Mudjia Rahardjo menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, menyeluruh, dan terperinci terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu. Pendekatan ini dapat diterapkan pada individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian (Ridlo, 2023). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan studi kasus mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu fenomena dalam konteks yang spesifik. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa metode studi kasus sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini, karena fokus analisis ditujukan pada pengkajian program pembinaan secara intensif dan mendalam.

Selain itu, studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara mendalam kondisi saat ini serta interaksi sosial yang terjadi pada individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Wahyuningsih, 2013). Maka dari itu peneliti menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman secara mendalam terkait program pembinaan karakter bagi anak binaan. Peneliti berpendapat bahwa diperlukannya sebuah metode yang berfokus terhadap proses dibanding hasil, yang mana lebih berfokus terhadap variabel untuk menemukan sesuatu.

3.2 Lokasi dan Partisipasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung, yang berlokasi di Jl. Pacuan Kuda No. 3A, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini telah mempertimbangkan berbagai aspek penting. LPKA Kelas II Bandung dipilih untuk mempermudah proses pengumpulan data oleh peneliti. Selain itu, LPKA ini juga

menjadi tempat pembinaan bagi anak binaan, serta memenuhi kriteria lainnya, sehingga layak dijadikan lokasi penelitian terkait program pembinaan karakter bagi anak binaan yang optimal di LPKA tersebut.

3.2.2 Partisipasi Penelitian

Penelitian ini memerlukan partisipasi untuk memperoleh data dan informasi yang terarah dan mendalam. Menurut Nasution (2003) partisipan merupakan subjek penelitian yang memberikan data berdasarkan fakta dan pengalamannya dan memiliki tugas dan fungsi tertentu.

Kemudian menurut Janice M. Morse (1991):

”Partisipan menunjukkan peran paling aktif dari orang-orang yang sedang diteliti, dan ini adalah istilah yang umum digunakan dalam penyelidikan kualitatif. Hubungan antara partisipan dan peneliti mungkin merupakan hubungan yang tidak setara (dengan peneliti atau partisipan yang mengendalikan) atau hubungan yang setara.”

Partisipan memiliki peran yang paling aktif dalam sebuah penelitian, hubungan antara partisipan dan peneliti dapat bersifat tidak setara, di mana salah satu pihak (baik peneliti atau partisipan) memiliki kontrol lebih besar. Namun, hubungan tersebut juga bisa bersifat setara, di mana kedua belah pihak berinteraksi dengan cara yang seimbang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* untuk menentukan sampel. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Pemilihan sampel dalam pendekatan ini sering kali didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti ketersediaan atau karakteristik khusus dari anggota populasi, yang dapat mempengaruhi representasi sampel terhadap keseluruhan populasi.

Selain itu, menurut Henry, teknik *non-probability sampling* dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian (Sutikno & Prosmala Hadisaputra, 2020). Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih spesifik, meskipun tidak selalu mencerminkan representativitas seluruh populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu salah satu metode dari *non probability sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih informan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut ditentukan karena informan dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan fokus penelitian, atau memiliki peran yang dapat mendukung kelancaran peneliti dalam menggali informasi mengenai objek atau konteks sosial yang diteliti (Abdussamad, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada partisipan yang paling relevan, sehingga dapat memperkaya data dan pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka partisipan yang dipilih oleh peneliti adalah partisipan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang paling banyak terkait dengan topik yang diteliti, sehingga penelitian ini akan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan, maka dari itu peneliti mengkhususkan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala LPKA Kelas II Bandung yang merupakan jabatan organisasi LPKA sebagai pelaksana hukum untuk anak binaan.
- 2) Anak binaan di LPKA Kelas II Bandung yang merupakan orang yang menjalankan program pembinaan.
- 3) Petugas LPKA Kelas II Bandung bagian pengelola program pembinaan yang merupakan salah satu unsur penyelenggara program pembinaan untuk anak binaan di LPKA Kelas II Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti sendiri, dimana peneliti bertugas mengikuti prosedur yang telah ditetapkan secara sistematis dalam mengumpulkan data. Selain itu, instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur fenomena yang diamati, baik fenomena alam maupun sosial, yang secara khusus disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Setelah menetapkan tujuan penelitian, peneliti perlu mengumpulkan informasi untuk menilai kualitas penelitian tersebut. Sejalan dengan pendapat

Almasdi Syahza (2021) bahwa instrumen atau alat pengambil data menentukan kualitas data yang dapat di kumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitiannya. Informasi yang diperoleh berasal dari kegiatan pengumpulan data yang melibatkan penggunaan instrumen atau alat pengumpul data yang telah ditentukan.

Kemudian peneliti pun mengembangkan alat tambahan berupa panduan wawancara yang berfungsi sebagai acuan dalam pengumpulan data, kemudian panduan observasi yang dirancang dalam bentuk kisi-kisi, dan terdapat juga dokumentasi dan catatan lapangan yang berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti halnya dibutuhkan suatu langkah demi langkah dalam penelitian untuk mempermudah dan sebagai suatu sumber pendukung dalam penelitian tersebut.

3.4.1 Tahapan Pra Penelitian

Persiapan penelitian melibatkan beberapa langkah utama yang dilakukan oleh peneliti. Pertama, peneliti mengidentifikasi masalah, yang mengarah pada pembuatan judul, pemilihan lokasi, dan penetapan tujuan penelitian. Proses ini membantu memastikan bahwa penelitian terarah dan terfokus. Setelah penentuan ini, peneliti melakukan penelitian lapangan dan tinjauan pustaka untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang pokok bahasan.

Kemudian setelah mengumpulkan informasi yang cukup, peneliti merancang panduan wawancara dan format observasi sebagai alat pengumpulan data. Dan sebelum memulai penelitian, peneliti mempersiapkan perizinan yang diperlukan dengan otoritas terkait untuk memastikan kepatuhan dan standar etika terpenuhi.

3.4.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini proses pelaksanaannya berupa pengamatan terhadap terhadap program pembinaan karakter bagi anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Setelah mengamati, peneliti akan melakukan

wawancara terhadap narasumber diantaranya ketua Lembaga Pembinaan Khusus Anak, anak binaan, serta pengelola program pembinaan.

3.4.3 Tahap Akhir

Setelah menyelesaikan kedua tahap di atas, maka peneliti menganalisis temuan dari lapangan secara efisien melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Analisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian.
- 2) Peneliti membahas hasil temuan dalam hasil dan pembahasan.
- 3) Menarik kesimpulan, yang diambil berdasarkan hasil dan pembahasan.

Pada tahap akhir penelitian, analisis data dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pemrosesan data yang relevan dengan penelitian kualitatif. Hasil yang diolah kemudian disusun menjadi laporan penelitian yang komprehensif, yang berfungsi sebagai keluaran akhir. Dengan pendekatan terstruktur ini memastikan kejelasan dan ketelitian dalam menyajikan temuan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Peneliti memakai wawancara sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang ahli dan berkompeten dalam bidang yang relevan dengan topik penelitian ini. Pihak-pihak tersebut antara lain Ketua LPKA Kelas II Bandung, anak binaan, serta Petugas Pengelola Program Pembinaan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara dua pihak yang saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman atau makna terkait suatu topik tertentu (Sugiyono, 2022).

Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh jawaban atau informasi yang nantinya akan dikembangkan dan dianalisis dalam proses penelitian (Ratnaningtyas *et al.*, 2023). Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pemahaman partisipan mengenai topik yang diteliti, sehingga data yang dihasilkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan relevan untuk analisis dalam konteks penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dengan kategori wawancara mendalam

(*in-dept interview*) yang merupakan jenis wawancara yang tidak mengikat pertanyaan peneliti kepada pedoman pertanyaan yang sudah dibuat, hal ini dinilai efektif dalam mendapatkan informasi. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menggali masalah secara lebih terbuka, sehingga informan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama serta mencatat setiap informasi yang diberikan oleh informan (Sugiyono, 2022). Maka dengan penggunaan *semistructure interview* diharapkan akan menghasilkan jawaban-jawaban yang dapat membantu peneliti untuk mencapai tujuan penelitian serta menjawab pertanyaan-pernyataan terkait program pembinaan karakter bagi anak binaan di LPKA Kelas II Bandung.

3.5.2 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Menurut Nasution, observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2022). Peneliti menerapkan observasi partisipatif, di mana ia terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan. Selain itu, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi moderat (*moderate participation*), yang berarti peneliti berperan sebagai pihak yang berada di dalam dan di luar kegiatan secara bersamaan. Dengan demikian, peneliti ikut serta dalam observasi secara aktif, namun tidak sepenuhnya, karena ada beberapa aktivitas pembinaan yang kemungkinan tidak dapat diikuti secara langsung oleh peneliti.

Dengan hal ini peneliti akan mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh narasumber dalam wawancara. Dan yang paling penting melalui observasi melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya untuk mengumpulkan data, melainkan akan mendapatkan kesan-kesan pribadi serta merasakan situasi sosial di LPKA kelas II Bandung.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022). Hasil wawancara serta observasi akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumentasi. Studi dokumen merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Abdussamad, 2021). Dalam

penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, meliputi peraturan perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, visi dan misi LPKA Kelas II Bandung, program kerja, laporan kendala, dan upaya yang telah dilakukan oleh LPKA Kelas II Bandung.

Selain dokumen-dokumen dari LPKA Kelas II Bandung, peneliti juga akan memanfaatkan artikel-artikel yang relevan dan memberikan kontribusi terhadap penelitian. Pendekatan yang komprehensif ini akan memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap pokok bahasan penelitian. Kemudian dapat berupa dokumentasi tersebut bisa berupa foto, video dari kegiatan program pembinaan karakter bagi anak binaan di LPKA Kelas II Bandung. Dengan analisis dokumentasi memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model analisis data Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tahap pengurangan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing teknik analisis data yang digunakan.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga diperlukan pencatatan yang cermat dan terperinci agar seluruh informasi yang relevan dapat terdokumentasi dengan baik dan mendukung proses analisis secara akurat. Selain dari pada itu perlu segera dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (1994) reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan.

Mereduksi data berarti melakukan proses penyederhanaan dengan cara merangkum, memilih poin-poin utama, dan memfokuskan pada informasi yang dianggap penting (Sugiyono, 2022). Reduksi data ini dapat diartikan merangkum data yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan, memilih hal-hal pokok, serta

memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan menyesuaikan dengan tema dari penelitian.

Dalam proses mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah menghasilkan temuan yang bermakna (Abdussamad, 2021). proses reduksi data ini sangat penting karena membantu peneliti menyaring informasi yang relevan dan signifikan, sehingga fokus pada aspek-aspek yang paling berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi dan data melalui observasi, yang disusun dalam bentuk tabel agar lebih jelas. Kemudian hasil wawancara disajikan dalam bentuk narasi yang rinci dan akurat yang menggambarkan program pembinaan karakter bagi anak binaan di LPKA Kelas II Bandung. Hal ini bertujuan untuk mengefisienkan pengelolaan data, sehingga data yang direduksi menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menjelaskan hasil temuan melalui uraian kalimat, diagram, serta hubungan antar kategori yang disusun secara sistematis dan berurutan (Nursapia Harahap, 2020). Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan biasanya berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Bahkan, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks naratif.

Dengan dilakukannya penyajian data maka akan mempermudah peneliti atau pembaca dalam memahami bagaimana program pembinaan karakter bagi anak binaan di LPKA Kelas II Bandung.

3.6.3 Kesimpulan Data dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Menurut Miles dan Huberman (1994) tahap terakhir adalah penarikan Kesimpulan data dan verifikasi. Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai menafsirkan makna dari objek yang diamati. Mereka mencatat keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan kausal, dan proporsi untuk memastikan bahwa makna yang diperoleh dari data dapat diverifikasi keakuratannya, ketahanannya, dan relevansinya.

Setelah data direduksi dan disusun menjadi pola yang koheren, peneliti menarik bukti dan kesimpulan yang ditujukan untuk mengatasi rumusan masalah yang disajikan dalam pendahuluan. Pendekatan sistematis ini meningkatkan validitas temuan dan penerapannya pada tujuan penelitian. Namun, terdapat kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung. Sebaliknya, jika pada tahap awal ditemukan bukti yang valid, maka kesimpulan yang diperoleh dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Validitas Data Penelitian

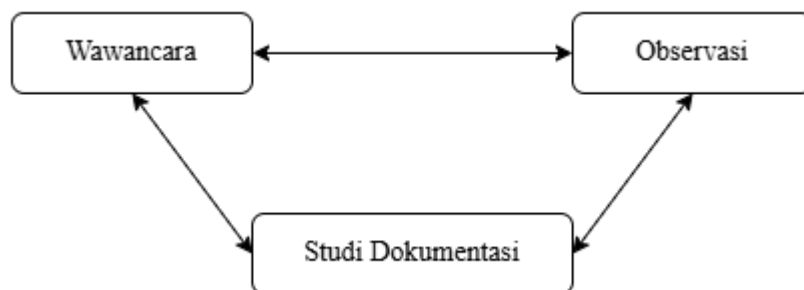
Penelitian menuntut ketelitian dalam mengolah data dari sumber yang relevan. Untuk memastikan bahwa data tersebut selaras dengan tujuan penelitian, proses analisis yang menyeluruh untuk memvalidasi data penelitian sangatlah penting. Proses ini sangat penting untuk menghindari ketidaksesuaian atau ketidakkonsistenan dalam data.

Menurut Stake (Wahyuningsih, 2013), studi kasus memerlukan proses verifikasi yang komprehensif dengan menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan anggota (member check). Untuk meningkatkan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi teknik pengumpulan data serta triangulasi sumber data. Daborah K. Padgett (2013) menjelaskan bahwa triangulasi data berarti menggunakan lebih dari satu sumber data, seperti wawancara, dokumen arsip, data observasi, dan sebagainya. Selanjutnya, menurut Wiliam Wiersma (dalam Ratnaningtyas *et al.*, 2023) triangulasi adalah proses validasi silang dalam penelitian kualitatif. Triangulasi berfungsi menilai kecukupan data dengan mengonfirmasi kesesuaian informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

3.7.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi merupakan metode untuk mengevaluasi keandalan data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data dari sudut pandang yang beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

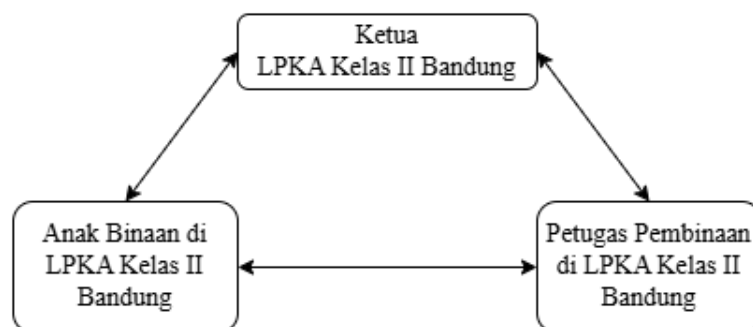
Dengan menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan valid, serta mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu teknik pengumpulan data saja.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber: (Dikembangkan oleh peneliti, 2025)

3.7.2 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda (Abdussamad, 2021). Pendekatan ini membantu peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat mengenali kesesuaian maupun perbedaan dalam data, yang pada akhirnya memperkuat kevalidan hasil penelitian. Selain itu, triangulasi sumber juga memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih Petugas LPKA Kelas II Bandung, Anak Binaan, dan Akademisi sebagai sumber triangulasi data.



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data
Sumber: (Dikembangkan oleh peneliti, 2025)